

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, REPUTASI KAP DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016- 2018

Vanessa Fonda Sutjipto¹

Bambang Sugiarto²

Dheny Biantara³

¹²³Universitas Agung Podomoro

¹vanessa@podomorouniversity.ac.id

²bambang.sugiarto@podomorouniversity.ac.id

³dheny.biantara@podomorouniversity.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the influence of Company Size, Profitability, Solvency, Reputation of a Public Accounting Firm, and Auditor Opinion on Audit Delay based on Companies that listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This research uses secondary data to collect the information in the form of annual financial report. The population of this study is all Company that were late to submit audit reports based on Indonesia Stock Exchange during 2016 – 2018 and using purposive sampling to get the sample. This research uses multiple linear regression analysis and processed using Statistical Product and Service Solution (SPSS) software. The results of this study partially indicate that only the auditor opinion influence audit delay. Company size, profitability, solvency and reputation of a public accounting firm did not influence audit delay. The result of this study simultaneously company size, profitability, solvency, reputation of a public accounting firm and auditor opinion influence audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Company Size, Profitability, Solvency, Audit Firm' Reputation, and Auditor Opinion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay berdasarkan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mengumpulkan informasi berupa laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan audit di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 - 2018 dan menggunakan purposive sampling untuk mendapatkan sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan software Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa hanya opini auditor yang mempengaruhi audit delay. Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi audit delay. Hasil penelitian ini secara simultan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik dan opini auditor berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor

Pendahuluan

Kondisi perekonomian di dalam suatu negara dapat diukur dengan indikator-indikator ekonomi tertentu, salah satunya dapat dilihat dari *Gross Domestic Product* (GDP) dalam suatu negara. Indikator tersebut dapat memperlihatkan apakah suatu negara sedang mengalami pertumbuhan ekonomi atau penurunan ekonomi. Kondisi ekonomi pada tahun 2016-2018, jika dilihat berdasarkan GDP maka setiap tahunnya mengalami pertumbuhan ekonomi. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kondisi dalam perusahaan tentunya dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kinerjanya selama ini.

Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan sebagai instrumen bagi manajemen untuk menyampaikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, laporan hasil usaha perusahaan, laporan arus kas dan informasi lain kepada para investor, kreditor, regulator maupun para pengguna lainnya sesuai dengan kepentingannya yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya dipasar modal (go public) wajib menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, untuk melindungi agar para investor maupun calon investor memperoleh informasi yang memadai atas gambaran kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Informasi dalam

Laporan Keuangan akan bermanfaat jika disiapkan dan disajikan secara tepat waktu.

Audit merupakan pengumpulan suatu data dan evaluasi informasi yang didapatkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Proses mengaudit yang lama akan membuat perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan tersebut dapat terpengaruh karena dianggap sudah tidak relevan jika dipakai untuk mengambil keputusan. Lama tidaknya proses audit dapat dihitung dari audit delay.

Audit delay merupakan waktu yang diperlukan auditor untuk melaksanakan proses audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatangani laporan audit oleh auditor (Ariyanto, 2018).

Pada kondisi saat ini, dimana teknologi sudah berkembang dan semua sudah serba digital tentu informasi yang sebelumnya susah untuk didapatkan sekarang dapat diakses dengan mudah. Hal ini tentu dapat mempermudah pembuatan laporan keuangan audit. Akan tetapi, pada kenyataannya setiap tahunnya masih saja ada perusahaan yang terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan audit.

Berdasarkan Peng-SPT-0007/BEI.PP1/07-2017 masih ada 17 perusahaan tercatat yang melanggar peraturan dan terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan audit periode 2016. Pada tahun 2018 masih ada 10 perusahaan yang terlambat mengumpulkan laporan audit periode 2017,

jika dilihat dari Peng-SPT- 0000/BEI.PP1/07-2018. Sedangkan, pada tahun 2019 melihat dari Peng-SPT- 00011/BEI.PP1/07-2019 masih ada 10 perusahaan tercatat yang terlambat mengumpulkan laporan keuangan audit periode 2018. Perusahaan – perusahaan tersebut selain terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan audit periode, ada juga beberapa perusahaan yang belum membayar denda. Karena keterlambatan pengumpulan laporan keuangan audit ini menyebabkan perusahaan – perusahaan tersebut dikenakan suspensi perdagangan saham di BEI.

Dengan adanya aturan yang membatasi lamanya auditor untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan, membuat auditor harus mewaspadai faktor- faktor yang mungkin dapat menyebabkan semakin lamanya audit delay. Salah satu faktor tersebut adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang dimaksud adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan besar mempunyai sistem yang mengatur agar kontrol internal berjalan dengan teratur jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika kontrol internal yang dimiliki sebuah perusahaan berjalan dengan teratur, maka sistem operasional perusahaan tentunya akan berjalan dengan baik (Simanjorang, 2018).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat ditunjukkan di dalam profitabilitas. Oleh karena itu, besar kecilnya nilai profitabilitas dalam perusahaan dapat mempengaruhi audit delay. Perusahaan

yang menerima keuntungan cenderung ingin melakukan proses audit yang cepat karena ingin memberitahukan kabar baik kepada publik (Pratiwi, 2018).

Selain itu, solvabilitas perusahaan juga dapat mempengaruhi audit delay. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibann jangka panjangnya. Dengan solvabilitas, maka kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi perusahaannya di masa mendatang dapat dilihat. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi tentunya akan memberikan signal yang buruk kepada investor karena itu berarti kondisi perusahaanaan sedang tidak baik (Damayanti, 2019).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang sudah memiliki izin dari menteri keuangan sebagai tempat untuk akuntan publik agar dapat memberikan jasanya. Kantor akuntan publik yang sudah dikenal memiliki reputasi yang baik dikenal dengan the big four. Reputasi KAP merupakan cerminan dari nama baik KAP, untuk menjaga reputasi dan supaya tidak kehilangan kliennya maka KAP akan berusaha agar pengauditan yang dilakukan memerlukan waktu yang singkat. Perusahaan lebih memilih untuk memakai jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik di masyarakat untuk meningkatkan kredibilitas laporan audit (Hermana, 2018).

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh akuntan publik yang terdaftar sebagai penilaiannya terhadap kewajaran suatu laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Laporan yang tidak mendapatkan unqualified opinion akan

membuat proses audit menjadi lebih lama dikarenakan perusahaan pasti akan melakukan negoisasi dan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior (Hanasari, 2018).

Laporan keuangan yang dipublikasikan tepat waktu sangatlah penting untuk para pemakai informasi keuangan supaya dapat membuat prediksi dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain dimana objek penelitian ini adalah perusahaan yang terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan audit berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pertimbangan – pertimbangan ini yang membuat penulis terdorong untuk membuat skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018”.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini mendeskripsikan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan pihak manajemen suatu perusahaan (*agent*). Di dalam teori ini, agen merupakan pihak yang diberikan tugas oleh prinsipal untuk melaksanakan suatu jasa demi kepentingan prinsipal sedangkan agen adalah pihak yang mendapatkan tugas. Oleh karena itu, agen mendapatkan kewenangan untuk mengambil keputusan dimana agen akan mempertanggungjawabkannya kepada prinsipal.

Masalah keagenan (*agency problem*) dapat terjadi dikarenakan adanya asimetri informasi antara pihak prinsipal dengan agen. Asimetri informasi ini muncul ketika ada ketidakseimbangan informasi dimana ada pihak yang mendapatkan informasi yang lebih banyak dari pihak lainnya.

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen juga dapat menyebabkan masalah keagenan. Hal ini terjadi ketika prinsipal sulit memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal terutama ketika prinsipal tidak mungkin mengawasi kegiatan yang dilakukan agen setiap harinya.

Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen maka laporan keuangan perlu dikeluarkan tepat waktu agar agen tidak dapat memanipulasi informasi untuk kepentingannya sendiri.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2019) merupakan suatu tindakan dimana perusahaan memberikan petunjuk ke investor mengenai pandangan manajemen perusahaan terhadap masa depan perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi berbentuk laporan keuangan perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa sebuah perusahaan ingin membagikan informasi mengenai laporan keuangan

kepada investor (pihak luar). Asimetri informasi yang terjadi menyebabkan perusahaan ingin membagikan informasi kepada investor karena perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaannya tersebut dan prospeknya di masa mendatang jika dibandingkan dengan investor. Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut maka perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian investor terhadap masa depan perusahaan.

Audit Delay

Audit delay merupakan panjangnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit dihitung dari berapa hari yang diperlukan dalam mendapatkan laporan audit sejak penutupan tahun buku laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan pada penelitian Davis (2018), audit delay menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh para investor ketika ingin melakukan investasi pada perusahaan tertentu, karena hal ini memberikan pengaruh pada kualitas perusahaan tersebut.

Semakin lama terjadinya audit delay maka perusahaan akan semakin dirugikan karena akan menimbulkan kesan yang tidak baik di publik, perusahaan akan dianggap memiliki masalah yang menyebabkan penundaan publikasi laporan

keuangan audit dan informasi yang diberikan akan berkurang manfaatnya karena dianggap sudah tidak relevan lagi bagi investor. Maka dari itu, laporan keuangan audit perlu disampaikan tepat waktu sebelum kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan (Uthama & Juliarsa, 2016).

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diukur dari banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Siregar (2019), perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik yang dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memudahkan auditor ketika melakukan audit pada laporan keuangan.

Perusahaan besar juga cenderung memberikan insentif kepada manajemen untuk mengurangi audit delay karena perusahaan besar mendapat tekanan dari investor agar perusahaan tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan audit sehingga nilai perusahaan dapat terjaga (Davis, 2018)

Profitabilitas

Kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara yang efektif dan efisien ditunjukkan dalam

profitabilitas (Siregar, 2019). Dengan profitabilitas, efektifitas dari manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat oleh investor. Profitabilitas berfungsi sebagai penanda yang menunjukkan resiko dalam perusahaan. Investor dapat melihat bagaimana kondisi perusahaan apakah sedang dalam kondisi yang baik atau buruk.

Simanjanong (2018) menyatakan, bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan tentu akan membuat para investor mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu pasti manajemen akan segera melaporkan laporan keuangannya. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami rugi, proses audit akan dilakukan dengan lebih berhati-hati supaya jika ada kecurangan yang dilakukan oleh manajemen tidak terlewat dalam proses audit.

Solvabilitas

Kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dari solvabilitas karena dari solvabilitas dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban keuangan jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas tinggi atau perusahaan yang tidak bisa melunasi kewajibannya tentu akan memberikan sinyal yang buruk kepada masyarakat.

Proses mengaudit akun hutang tentunya akan membutuhkan waktu yang lebih lama karena harus dicari dulu sumber penyebab dari tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, selain itu diperlukannya waktu untuk melakukan konfirmasi kepada pihak-pihak debt holder yang berhubungan dengan perusahaan (Siregar, 2019).

Reputasi KAP

Setiap kantor akuntan publik memiliki reputasinya sendiri. Reputasi itu bisa berasal dari tingkat kompetensi auditornya, dapat pula berasal dari jumlah pendapatan (bulanan ataupun tahunan) kantor tersebut. Atas dasar itu pula terdapat KAP yang dikenal sebagai The Big Four, yaitu empat KAP dengan reputasi tertinggi. Kantor akuntan publik yang termasuk ke dalam bagian The Big Four adalah Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY) dan KPMG.

Perusahaan tentunya lebih percaya untuk menyewa jasa KAP yang telah dikenal dengan reputasi baiknya yang dianggap dapat memberikan mutu dan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang tidak mempunyai reputasi (Verawati & Wirakusuma, 2016). Hal ini dilakukan karena dianggap dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi.

Opini Auditor

Opini auditor merupakan tanggung jawab akuntan publik dalam memberikan pendapatnya terhadap kewajaran suatu laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Auditor sebagai pihak independen yang memeriksa laporan keuangan akan memberikan pendapat pada laporan keuangan yang diauditnya (Agoes, 2018). Opini audit ini menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan audit.

Laporan keuangan yang mendapatkan *unqualified opinion* tentunya akan mempercepat proses audit karena perusahaan akan ingin mempercepat menyampaikan kabar baik ini sehingga perusahaan akan segera mempublikasikannya berbeda jika perusahaan mendapatkan opini auditor selain *unqualified opinion*, perusahaan pasti akan melakukan negoisasi dengan auditor maupun melakukan konsultasi sehingga proses auditnya akan memakan waktu yang lebih lama (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP, Opini Auditor

Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga kemungkinan dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam

menyusun laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tentu akan berusaha untuk mempersingkat proses audit agar dapat lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi maka dapat memberikan sinyal yang buruk sehingga proses audit dapat berjalan lebih lama. Selain itu, pemilihan KAP yang baik tentunya dapat mempengaruhi lamanya audit delay. KAP yang mempunyai reputasi yang baik tentunya dianggap memiliki orang yang lebih berkompeten yang dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih efektif dan efisien. Laporan keuangan yang mendapatkan *unqualified opinion* tentunya dapat mempercepat proses audit karena perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor.

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan ada penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk pengumpulan data.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengolahan data dan pengujian

hipotesisnya. Pengolahan data akan dilakukan dengan memakai *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan audit berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan didapatkan 18 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun. Maka, total jumlah data amatan sebanyak 54 perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorv-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a , b	Mean	.5042
	Std. Deviation	.22507
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.058
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS (2020)

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2- tailed) adalah sebesar 0,200. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

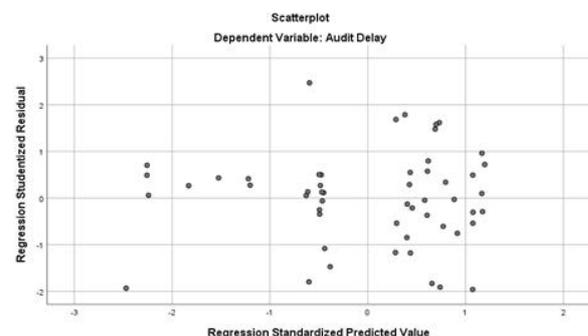
Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.947	1.056
	Profitabilitas	.901	1.110
	Solvabilitas	.893	1.119
	Reputasi KAP	.896	1.116
	Opini Auditor	.880	1.136

Sumber: SPSS (2020)

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1

Scatterplot Dependent Variable: Audit Delay
Sumber: SPSS (2020)

Dengan melihat gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.134	.41255	1.941

Sumber: SPSS (2020)

Dari melihat pada tabel diatas didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,941, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 54 data dan jumlah variabel independen (k) 5. Maka didapatkan nilai du sebesar 1,768. Oleh karena itu, $du < d < 4-du$ yaitu $1,768 < 1,941 < 4-1,768$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,879 + 0,048X_1 - 0,114X_2 - 0,008X_3 + 0,104X_4 - 0,312X_5 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta bernilai positif sebesar 3,789 yang berarti jika variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor dianggap bernilai 0 maka nilai audit delay sebesar 3,789.
2. Koefisien ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,048 yang berarti jika

ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 poin maka akan mengakibatkan kenaikan pada audit delay sebesar 0,048.

3. Koefisien profitabilitas bernilai negatif sebesar 0,114 yang berarti jika profitabilitas mengalami kenaikan 1 poin maka akan mengakibatkan penurunan pada audit delay sebesar 0,114.
4. Koefisien solvabilitas bernilai negatif sebesar 0,008 yang berarti jika solvabilitas mengalami kenaikan 1 poin maka akan mengakibatkan penurunan pada audit delay sebesar 0,008.
5. Koefisien reputasi KAP bernilai positif sebesar 0,104 yang berarti jika reputasi KAP mengalami kenaikan 1 poin maka akan mengakibatkan kenaikan pada audit delay sebesar 0,104.
6. Koefisien opini auditor bernilai negatif sebesar 0,312 yang berarti jika opini auditor mengalami kenaikan 1 poin maka akan mengakibatkan penurunan pada audit delay sebesar 0,312.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil Pengujian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,094 > 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel dimana $1,710 > 1,67722$. Hasil ini menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel audit delay. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Firliana & Sulasmiyati (2017), Maharani (2017) dan Rodhiyah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Semua perusahaan pasti mendapatkan pengawasan maupun tekanan dari pihak luar untuk mengumpulkan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan besar atau kecil pasti dapat memberikan insentif kepada manajemennya untuk mengurangi *audit delay*.

2. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,098 > 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel dimana $1,685 > 1,67722$. Hasil ini menandakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel audit delay. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ariyanto (2018), Pratiwi (2018), dan Simanjorang (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Kondisi ekonomi perusahaan baik yang mendapatkan keuntungan maupun mengalami kerugian tidak mempengaruhi audit delay karena proses audit yang dilakukan tidak jauh berbeda. Perusahaan pasti akan berusaha untuk melaporkan laporan keuangan audit

secara tepat waktu.

3. Variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi $0,585 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel dimana $0,550 < 1,67722$. Hasil ini menandakan variabel solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel audit delay. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Maharani (2017), Davis (2018), dan Siregar (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hutang merupakan hal yang wajar dimiliki dalam setiap perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak hutang tidak mempengaruhi proses audit karena auditor pasti sudah menyesuaikan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses pengauditan agar selesai dengan tepat waktu.
4. Variabel reputasi KAP memiliki nilai signifikansi $0,583 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel dimana $0,553 < 1,67722$. Hasil ini menandakan variabel reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel audit delay. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniawan & Laksito (2015), Hermana (2018), dan Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Proses audit dalam setiap KAP pasti dilakukan sesuai dengan standar audit yang

berlaku maka dari itu pasti setiap KAP akan berusaha untuk menyelesaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu dengan hasil yang berkualitas agar reputasi KAP tersebut dapat dipertahankan.

5. Variabel opini auditor memiliki nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel dimana $2,459 < 1,67722$. Hasil ini menandakan variabel opini auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian Armansyah (2015), Amani (2016), dan Damayanti (2019) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini berarti perusahaan yang tidak mendapatkan *unqualified opinion* akan mengalami proses audit yang lebih lama karena itu merupakan sinyal buruk dan perusahaan pasti akan berusaha untuk melakukan negoisasi yang dapat mengakibatkan semakin lamanya proses audit.

Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil uji F yang dilakukan maka didapatkan nilai F hitung 2,633 dan nilai F tabel adalah 2,565 dengan signifikansi sebesar 0,035. Hal ini berarti bahwa nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat

pengaruh signifikan secara simultan dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap audit delay.

Kesimpulan

1. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan besar atau kecil tidak mempengaruhi audit delay. Semua perusahaan pada umumnya selalu diawasi oleh para investor sehingga setiap perusahaan pasti diminta untuk menyelesaikan laporan keuangan audit secara cepat.
2. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang mendapatkan keuntungan maupun kerugian tidak membuat proses audit menjadi lebih lama.
3. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Hutang merupakan hal yang wajar untuk dimiliki dalam perusahaan, perusahaan yang bekerja sama untuk

mengungkapkan hutang yang dimilikinya pasti akan membuat auditor dapat melaksanakan proses audit dengan cepat.

4. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menandakan bahwa KAP *the big four* maupun KAP *non big four* pasti akan berusaha untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat.
5. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menandakan bahwa opini auditor *unqualified opinion* dan selain *unqualified opinion* dapat mempengaruhi audit delay. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* pasti akan berusaha untuk melakukan negoisasi maupun konsultasi dengan auditor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi proses audit laporan keuangan.
6. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Saran

1. Bagi praktisi bisnis dan investor, sebaiknya melakukan berbagai perhitungan dan memperhatikan rasio keuangan lainnya untuk mengetahui kondisi perusahaan supaya benar-benar mengetahui kendala yang terdapat di dalam perusahaan tersebut dan tidak salah dalam mengambil keputusan.
2. Bagi industri, sebaiknya bagi perusahaan untuk tidak menahan data-data yang diperlukan auditor untuk melakukan proses audit dan memberikan kebebasan kepada auditor untuk melakukan pekerjaannya sehingga laporan keuangan audit dapat selesai dengan cepat.
3. Bagi regulator, karena masih banyak perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan audit maka sebaiknya diberikan sanksi yang lebih tegas lagi agar perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan audit dapat menjadi lebih disiplin dan tidak terlambat untuk mengumpulkan laporan keuangan audit.
4. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih banyak, periode penelitian yang lebih panjang serta memperbanyak variabel-variabel penelitian lainnya agar hasil yang didapatkan dapat lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*. 5(1). Retrieved from. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/11482/8337>
- Armansyah, F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(10). Retrieved from. <https://adoc.tips/pengaruh-ukuran-perusahaan-profitabilitas-dan-opini-auditor.html>
- Ariyanto, A. (2018). Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). Retrieved from. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6680/SKRIPSI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Download data perusahaan periode tahun 2017-2018. www.idx.co.id
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14 Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, M. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur. Retrieved from <http://repository.stieykpn.ac.id/549/1/RINGKASAN%20SKRIPSI%20Maratry%20Lidia%20Damayanti%20-%20111528171.pdf>
- Davis, K. V. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2016. Retrieved from. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7459/1405030189.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Dewi, L (2017). Standar Auditing. Retrieved from. https://www.academia.edu/8285708/Standar_Auditing_Standar_Auditing
- Dyer IV, J. C. & McHugh. A. J. (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report*. *Journal of Accounting Research*. 13(2), 204-219.
- Firliana, I., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 46(1). Retrieved from. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1783/2156>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit

- Universitas Diponegoro.
- Ginting, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Pergantian Auditor, Ukuran KAP dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Retrieved from. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24235/150503056.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Hanasari, R. Y. (2018). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Audit Delay. Retrieved from. <http://eprints.iainsurakarta.ac.id/3465/1/Skripsi%20Full%20Yusti.pdf>
- Hermana, Y. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Retrieved From. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/5676/150522095.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Jensen, M. C., & Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. 3, 305-360. Retrieved from. https://uclafinance.typepad.com/main/files/jensen_76.pdf
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). 4(3), 1-13. Retrieved from. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/16873/16205>
- Kurniawan, H. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI. Artikel Ilmiah. Retrieved from. <http://eprints.perbanas.ac.id/4380/1/ARTIKEL.pdf>
- Maharani, T. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2015. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/28554/11/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/75224-ID-analisis-faktor-factoryangmempengaruhi.pdf>
- Pratiwi, I. (2018). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Retrieved from. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/h>

- andle/123456789/12465/140503098.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Putri, T. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Retrieved from.
<http://repository.radenintan.ac.id/8714/1/SKRIPSI%20TIKA%20MEIDA%20PUTRI.pdf>
- Rodhiyah, I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub-Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Retrieved from.
<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14017/150503034.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Simanjorang, R. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Retrieved from.
<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/9778/140503081.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Siregar, S. T. I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Retrieved from.
<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/13508/140503062.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. Retrieved from.
<https://lib.unnes.ac.id/2612/1/7192.pdf>
- Uthama, G. O. B., & Juliarsa, G. (2016). Pergantian Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*. Vol.17.1. Retrieved from.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19889/15602>
- Verawati, N. M. A. & Wirakusuma, M, G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*. Vol.17.2. Retrieved from
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19947/16026>
- Wiryadana, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Retrieved from
https://www.academia.edu/33591040/audit_delay